

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Melalui Model Problem Based Learning di Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kecamatan Gambut

Fery Padli<sup>1</sup>, Suhartini<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Madrasah Ibtidaiyah Al At-Thayyibah Banjar

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

### Article Info

#### Article history:

Received 7 Desember 2022

Revised 7 Desember 2022

Accepted 7 Desember 2022

#### Keywords:

Learning Outcomes,  
Science, Problem Based  
Learning

#### Kata Kunci:

Hasil belajar, IPA, Problem  
Based Learning

### ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of class V semester I students at MI At-Thayyibah for science subjects using the Problem Based Learning (PBL) model. The method used in this study is a qualitative descriptive method of classroom action research carried out in two research cycles. In each cycle, namely cycle 1 and cycle 2, it consists of one meeting. The subjects of this study were fifth grade students at MI At-Thayyibah in the odd semester of the 2022/2023 school year, with a total of 15 students. Data collection in this study was obtained through observation techniques and written tests, while the data analysis techniques used were averages and percentages. The results of this study were obtained, (1) Student learning activities increased from cycle 1 of 53.88% to 83.33% in cycle II (2) Student learning outcomes individually also increased, in cycle I an average of 56.67% the increase in the second cycle was 81.33%, (3) the completeness of learning outcomes classically in the first cycle was only 7 students with a score of 46.67% and in the second cycle there was an increase in the completeness of 14 students with a score of 93.33 % above the minimum learning completeness standard for science subjects that has been set, namely 60.00.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V semester I pada MI At-Thayyibah untuk mata pelajaran IPA dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus penelitian. Pada setiap siklus yakni siklus 1 dan siklus 2 terdiri atas satu kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V MI At-Thayyibah pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, dengan jumlah siswa 15 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi dan tes tertulis, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah rata-rata dan persentasi. Hasil penelitian ini diperoleh, (1) Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 53,88 % menjadi 83,33% pada siklus II (2) Hasil belajar siswa secara individual juga mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata 56,67% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 81,33%, (3) Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I hanya 7 orang siswa dengan nilai sebesar 46,67% dan pada siklus ke II mengalami peningkatan dengan ketuntasan sebanyak 14 orang dengan nilai sebesar 93,33 % di atas standar ketuntasan belajar minimum mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan yaitu 60,00.

Copyright © 2023 Fery Padli, Suhartini

#### \* Corresponding Author:

Fery Padli  
Madrasah Ibtidaiyah Al At-Thayyibah Banjar  
Email: [Padli27@gmail.com](mailto:Padli27@gmail.com)

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk membentuk karakter yang didasarkan pada nilai, norma, dan budaya yang berlaku di lingkungan masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.<sup>3</sup>

Moh. Surya dalam Akhmad Sudrajat menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Djamarah kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru lah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik.<sup>4</sup> Perkembangan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang semakin maju berbagai permasalahan banyak yang muncul. Di sinilah guru sebagai ujung tombak pendidikan. Strategi pembelajaran seperti apa yang harus dilakukan guru. Bagaimana mengembangkan pembelajaran di sekolah dasar yang benar-benar mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal sesuai dengan yang diharapkan.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Mereka telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting. Selain itu, perkembangan anak dari sisi sosial, terutama anak yang berada pada usia kelas awal SD antara lain mereka telah dapat menunjukkan

<sup>1</sup> Khojir, Khoirunnikmah, and Synthia, 'Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0'.

<sup>2</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*.

<sup>3</sup> Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.

<sup>4</sup> Djamarah and Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.

keakuannya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi, dan mandiri.<sup>5</sup>

Perkembangan anak usia 6-8 tahun dari sisi emosi antara lain anak telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, telah dapat mengontrol emosi, sudah mampu berpisah dengan orang tua dan telah mulai belajar tentang konsep nilai misalnya benar dan salah. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu terhadap interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>6</sup> Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>7</sup> Perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. Allah SWT menempatkan perintah belajar pada tempat pertama kali, sebagaimana ayat yang pertama kali turun adalah perintah untuk membaca.

Istilah pembelajaran saat ini banyak digunakan dan menggantikan istilah-istilah sebelumnya seperti pengajaran atau belajar mengajar yang lebih bersifat sebagai aktivitas yang berfokus pada guru. Pelaksanaan pembelajaran merupakan serangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.<sup>8</sup>

Rusman mengemukakan bahwa pembelajaran dilihat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan. Metode merupakan prosedur pembelajaran yang dipilih guru untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran agar tercapai secara baik dan maksimal. Metode pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang disengaja dengan mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi dengan metode tertentu guna memfasilitasi siswa dengan tujuan mencapai suatu kompetensi.

Metode PBL merupakan metode pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan dunia nyata. PBL merupakan pembelajaran aktif progresif dan pendekatan pembelajaran berpusat pada masalah yang tidak terstruktur yang digunakan sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. PBL menggunakan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan masalah-masalah yang dimunculkan. PBL sering dilakukan dengan pendekatan tim melalui penekanan pada pembangunan keterampilan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, diskusi, pemeliharaan tim, manajemen konflik, dan kepemimpinan tim. Howard Barrows dan Kelson mengatakan bahwa PBL adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Kurikulum didalamnya dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang

<sup>5</sup> Suri, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Kelas Awal SD Serta Pembelajaran Tematik-Keuntungan Penggunaan'.

<sup>6</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*.

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*.

sistematik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan di dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi PBL adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa kemudian siswa secara ber-kelompok mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan menurut Dutch *problem based learning* merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata masalah ini digunakan untuk mengingatkan rasa keingintahuan serta kemampuan analitis dan inisiatif atas materi pelajaran. PBL mem-persiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analisis dan untuk mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Pendapat tersebut diperkuat oleh Pusdiklatkes bahwa belajar berdasarkan masalah atau PBL adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah- masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan. PBL adalah lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar. Pembelajar sebelum mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para pembelajar menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut.

### C. METODE

PTK adalah penelitian tindakan kelas atau yang sering disebut dengan *classroom action research* dalam bahasa Inggris yaitu penelitian yang dilakukan guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.<sup>9</sup> Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Prosedur penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur dari berbagai kegiatan pembelajaran, menurut Raka Joni dalam Karwono terdapat lima tahapan yaitu:

1. Pengembangan focus masalah penelitian
2. Perencanaan tindakan perbaikan
3. Pelaksanaan tindakan perbaikan, obsevasi dan interpretasi
4. Analisis dan refleksi
5. Perencanaan tindak lanjut (lihat gambar 1 dan 2).<sup>10</sup>

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Observasi AKTivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Tabel 1: Observasi kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
<b>KEGIATAN AWAL</b>							
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa	√				√	
2	Guru mengecek kehadiran siswa	√				√	
3	Appersepsi		√		√		
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		√		
<b>KEGIATAN INTI</b>							
5	Menjelas materi pelajaran	√					√
6	Membagi siswa menjadi beberapa Kelompok	√				√	

<sup>9</sup> Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*.

<sup>10</sup> Karwono, 'Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)'.

7	Memberikan tanggapan dan penguatan terhadap pertanyaan siswa	√				√	
8	Memberikan motivasi semangat kepada siswa	√				√	
9	Membagikan LKPD kepada setiap Siswa	√				√	
10	Mengadakan Tanya jawab		√		√		
11	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi (Apresiasi)	√				√	
<b>KEGIATAN AKHIR</b>							
12	Melakukan refleksi	√				√	
13	Menyimpulkan Pelajaran bersama-sama siswa	√				√	
14	Memberikan tindak lanjut/PR		√		√		
15	Menutup Pelajaran dan memberikan saran	√				√	
Jumlah				8	30	4	
Jumlah Keseluruhan		42					
Persentasi (%)		60,3 %					

**Tabel 2. Interpretasi angka persentasi kegiatan pembelajaran**

Angka Persentasi	Interprestasi
81,00 - 100,00	Sangat baik
61,00 - 80,00	Baik
41,00 - 60,00	Cukup Baik
21,00 - 40,00	Kurang
0,00 - 20,00	Kurang sekali

## 2. Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

**Tabel 3. Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran**

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian							
		SA		A		C		K	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Memperhatikan Penjelasan guru	2	13,33	3	20	4	26,67	6	40
2	Mencatat setiap penjelasan/materi	3	20	1	6,67	4	26,67	7	46,67
3	Mengerjakan tugas dengan teliti	4	26,67	2	13,33	3	20	6	40
4	Menyelesaikan tugas tepat waktu	1	6,67	2	13,33	2	13,33	10	66,67
5	Menyimpulkan materi	2	13,33	3	20	4	26,67	6	40
6	Ikut menjaga ketertiban saat menyelesaikan tugas	1	6,67	5	33,33	1	6,67	8	53,33

Keterangan:

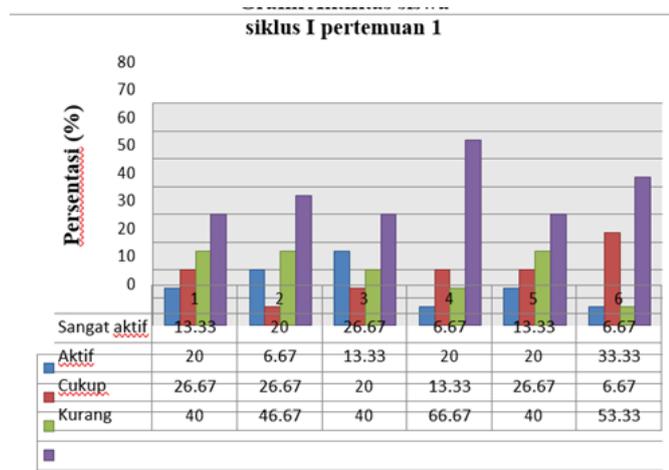
SA: Sangat Aktif

A: Aktif

C: Cukup

K: Kurang

### Grafik Aktivitas Siswa



**Gambar 1: Grafik aktivitas siswa siklus I pertemuan 1**

Keterangan:

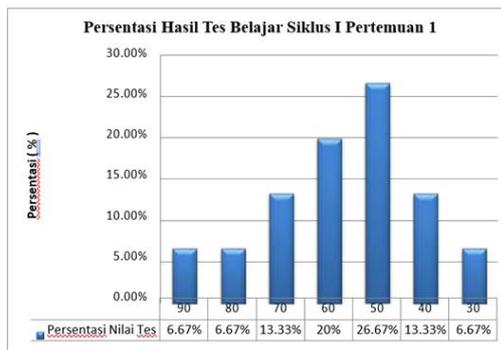
- 1: Memperhatikan penjelasa guru
- 2: Mencatat ssetiap penjelasan/materi
- 3: Mengerjakan tugas dengan teliti
- 4: Menyelesaikan tugas tepat waktu
- 5: Menyimpulkan materi pembelajaran
- 6: Ikut menjaga ketertiban saat menyelesaikan tugas

### 3. Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegaitan Pembelajaran

**Tabel 4: Hasil tes belajar siswa sikulus I pertemuan 1**

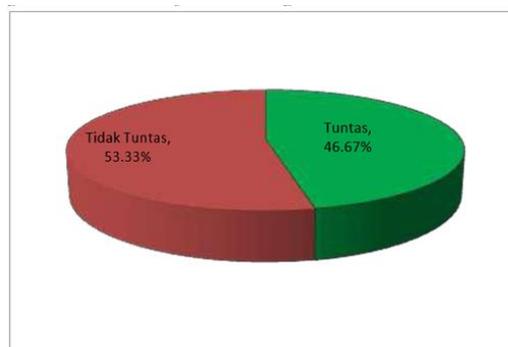
No.	Nilai	Siklus I Pertemuan 1		Kriteria
		Frekuensi	Persen (%)	
1	100	0	0	-
2	90	1	6,67 %	Tuntas
3	80	1	6,67 %	Tuntas
4	70	2	13,33 %	Tuntas
5	60	3	20 %	Tuntas
6	50	5	26,67	Tidak Tuntas
7	40	2	13,33	Tidak Tuntas
8	30	1	6,67	Tidak Tuntas
9	20	0	0	-
10	10	0	0	-
Jumlah Nilai		850	100 %	-
Rata-rata		56,67		
Ketuntasan klasikal		46,67 %		

Hasil tes belajar siswa siklus I pertemuan 1 dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2: Grafik Persentasi Hasil Tes Belajar Siklus 1

Berdasarkan grafik diatas dapat dibuat diagram ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 3: Diagram Ketuntasan Belajar

#### 4. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 10 Oktober 2022. Siklus II pertemuan 2 ini merupakan pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu tentang sistem peredaran darah pada manusia dengan menggunakan model problem based learning (PBL).

#### 5. Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Tabel 5. Observasi kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
<b>KEGIATAN AWAL</b>							
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa	√					√
2	Guru mengecek kehadiran siswa	√				√	
3	Appersepsi	√				√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√					√
<b>KEGIATAN INTI</b>							
5	Menjelas materi pelajaran	√					√
6	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√					√
7	Memberikan tanggapan dan penguatan terhadap pertanyaan siswa	√					√
8	Memberikan motivasi semangat kepada siswa	√				√	
9	Membagikan LKPD kepada setiap siswa	√					√

10	Mengadakan Tanya jawab	√					√
11	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi (Apresiasi)	√					√
<b>KEGIATAN AKHIR</b>							
12	Melakukan refleksi	√					√
13	Menyimpulkan Pelajaran bersama-sama siswa	√					√
14	Memberikan tindak lanjut/PR	√					√
15	Menutup Pelajaran dan memberikan saran	√					√
Jumlah						9	48
Jumlah Keseluruhan		57					
Persentasi (%)		80,55 %					

**Tabel 6. Interpretasi angka persentasi kegiatan pembelajaran**

Angka Persentasi	Interprestasi
81,00 - 100,00	Sangat baik
61,00 - 80,00	Baik
41,00 - 60,00	Cukup Baik
21,00 - 40,00	Kurang
0,00 - 20,00	Kurang sekali

**Tabel 7. Rekapitulasi observasi siswa**

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian							
		SA		A		C		K	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Memperhatikan Penjelasan guru	6	40	5	33,33	2	13,33	2	13,33
2	Mencatat setiap penjelasan/materi	6	40	4	26,67	3	20	2	13,33
3	Mengerjakan tugas dengan teliti	5	33,33	5	33,33	1	6,67	4	26,67
4	Menyelesaikan tugas tepat waktu	4	26,67	4	26,67	3	20	4	26,67
5	Menyimpulkan materi	6	40	6	40	1	6,67	2	13,33
6	Ikut menjaga ketertiban saat menyelesaikan tugas	6	40	4	26,67	4	26,67	1	6,67

Keterangan:

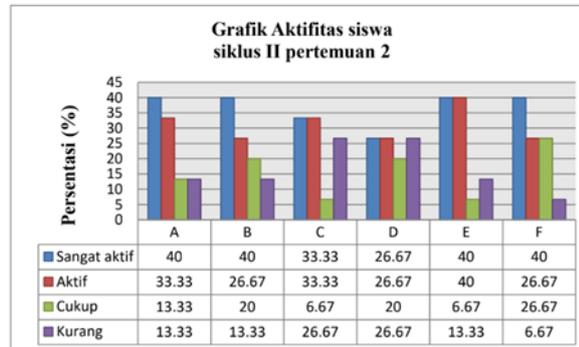
SA: Sangat Aktif

A: Aktif

C: Cukup

K: Kurang

Dari data diatas dapat diperjelas dalam bentuk grafik dibawah ini:



**Gambar 4. Grafik aktivitas siswa siklus II pertemuan 2**

Keterangan:

- 1: Memperhatikan penjelasa guru
- 2: Mencatat ssetiap penjelasan/materi
- 3: Mengerjakan tugas dengan teliti
- 4: Menyelesaikan tugas tepat waktu
- 5: Menyimpulkan materi pembelajaran
- 6: lkut menjaga ketertiban saat menyelesaikan tugas

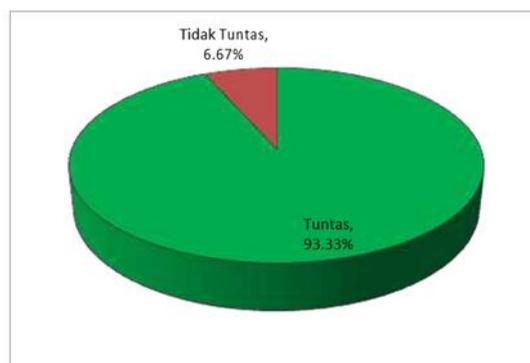
**Tabel 8. Hasil tes belajar siswa siklus II pertemuan 1**

No.	Nilai	Siklus I Pertemuan 1		Kriteria
		Frekuensi	Persen (%)	
1	100	4	26,67 %	Tuntas
2	90	3	20 %	Tuntas
3	80	2	13,33 %	Tuntas
4	70	4	26,67 %	Tuntas
5	60	1	6,67 %	Tuntas
6	50	1	6,67 %	Tidak Tuntas
7	40	0	0	-
8	30	0	0	-
9	20	0	0	-
10	10	0	0	-
Jumlah Nilai		1220	100 %	-
Rata-rata		81,33		
Ketuntasan klasikal		93,33 %		

Hasil tes belajar siswa siklus II pertemuan 2 dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 5. Grafik Persentasi Hasil Belajar siswa siklus II pertemuan 2**



**Gambar 6. Diagram ketuntasan belajar**

## E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran IPA di kelas V MIS At-Thayyibah Desa Tambak Sirang baru Kecamatan Gambut dinyatakan berhasil karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata hasil belajar siswa 56,67, dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat cukup besar yaitu menjadi 81,33.
2. Ketuntasan belajar siswa meningkat cukup besar, pada siklus I pertemuan 1 yang tuntas belajar sebanyak 7 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 46,67 %, dan pada siklus II pertemuan 2 yang tuntas belajar sebanyak 14 orang siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 93,33 %.
3. Aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran Siklus I dan II terjadi peningkatan, selain itu aktivitas guru pada saat melaksanakan pembelajaran juga meningkat. Pada siklus I pertemuan 1 dengan persentasi 53,88 %, dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat lebih baik dari pertemuan sebelumnya yaitu dengan persentasi 83,33 %.

## REFERENSI

- Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Karwono. 'Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)'. *Karwono (blog)*, 27 February 2008. <https://karwono.wordpress.com/2008/02/27/artikel-penelitian-tindakan-kelas-classroom-action-research/>.
- Khojir, Khojir, Ifah Khoirunnikmah, and Nela Syntha. 'Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0'. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 30 December 2022, 65–77. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v5i01.4373>.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Suri, Hairus. 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Kelas Awal SD Serta Pembelajaran Tematik-Keuntungan Penggunaan'. *Pembelajaran Guru* (blog), 20 May 2008. <https://pembelajaranguru.wordpress.com/2008/05/20/karakteristik-perkembangan-anak-usia-kelas-awal-sd-serta-pembelajaran-tematik-keuntungan-penggunaan/>.
- Susilo. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2010.